

**ANALISIS FENOMENA DIGLOSIA DALAM PROSES
PENYIARAN INDRALAYA RADIO 103 FM DI KABUPATEN
OGAN ILIR
SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran (Broadcasting)**



Disusun Oleh:

PIPIN AGUSTINA

07031181722142

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

**ANALISIS FENOMENA DIGLOSIA DALAM PROSES
PENYIARAN INDRALAYA RADIO 103 FM DI KABUPATEN
OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran (Broadcasting)**



Disusun Oleh:

PIPIN AGUSTINA

0703118172214

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Analisis fenomena diglosia dalam proses penyiaran
di Indralaya radio 103 fm**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Pipin Agustina

NIM. 07031181722142

Pembimbing I

1. DR.H.Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II

2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Si

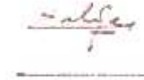
NIP. .199209132019032015

Tanda Tangan



Tanggal

13-07-2021



09-07-2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
**Analisis Fenomena Diglosia dalam Proses Penyiaran
di Indralaya Radio 103 FM**

Skripsi

Oleh :

Pipin Agustina

NIM. 07031181722142

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Agustus 2021

Pembimbing :

1. DR.H.Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

2. Erlisa Saraswati, S.KPM, M.Si

NIP. 199209132019032015

Penguji :

1. KRISNA MURTI, S.IKOM, MA.

NIP. 198807252019031010

2. FARISHA SESTRI MUSDAHLIFA, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Mengetahui,



Tanda Tangan

Tanda Tangan

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah 286)

Skripsi ini ku

persembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Rusman dan Ibu Siti Dawiya**
- 2. Saudara-saudaraku tersayang dan Sahabatku**
- 3. Almamaterku Universitas Sriwijaya**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pipin Agustina
NIM : 0703118172214212
Tempat dan Tanggal Lahir : Talang benteng, 12 April 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Fenomena Diglosia Dalam Proses
Penyiaran Indralaya Radio 103 FM Di
Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merukan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing ynag ditetapkan,
2. Karya ilmiah yang say tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya , 7 Juli 2021
yang membuat pernyataan



Pipin Agustina
Pipin agustina
NIM. 07031181722142

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayanya serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat membuat skripsi dengan baik untuk melengkapi syarat wajib yang harus ditempuh dalam program studi. Dalam penulisan skripsi ini penulis tentu mendapatkan hambatan dan masalah baik secara teknis maupun non teknis yang dihadapi, namun berkat doa, usaha serta dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fenomena Diglosia dalam Proses Penyiaran Indralaya Radio 103 FM di Kabupaten Ogan Ilir”. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyesuaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang berpartisipasi yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua tersayang Bapak Rusman dan Ibu Dawiya yang selalu memberikan dukungan moral dan dukungan finansial, motivasi, serta senantiasa selalu memanjatkan doa yang tak henti-hentiya agar saya selalu semangat dalam menempuh pendidikan dan mencapai cita cita dan keberhasilan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. H. Retna Mahriani, M.Si Selaku Pembimbing I yang selalu memberikan Masukan, Saran, Arahan, dan motivasi selama pross pembuatan skripsi ini.

7. Ibu Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc selaku Pembimbing II yang selalu memberikan Masukan, Saran, Arahan, dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Febri Marni Melinda, S.Sos., MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, saran dan masukan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu segala keperluan admisintrasi dan memberikan bantuan selama masa perkuliahan dan selama proses Penyelesaian skripsi.
10. Pihak Indralaya Radio 103 FM yang telah membantu dalam proses penyelesaian, dan membantu penelitian ini berjalan dengan lancar dengan memberikan informasi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
11. Orang terdekat Andrian saputra jaya, Saudara Seperantauan saya Ice Nurjanah, Diana Karlina, Artha Ganop Aroffi yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat mengerjakan skripsi.
12. Sahabat seperjuangaku Dwi Kirana Sari, Shofira Masdalifa, Endah Sari, Machario El Okta, Bunga junika, Indah Nanda sari, Dinda Fadillah Fajri, Wafa Mara'ti Nasyid Kintania dan Nevira yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi selama pengerjaan Proposal skripsi.

Indralaya, 11 Februari 2021



Pipin Agustina

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis fenomena diglosia dalam proses penyiaran Indralaya Radio 103 Fm di Kabupaten Ogan Ilir**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena diglosia dalam proses penyiaran Indralaya Radio 103 FM di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan teori Hubungan bilingualitas dan diglosia oleh Fishman dalam dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan empat informan, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indralaya radio 103 FM dalam proses penyiarannya menggunakan dua bahasa atau dua varian bahasa atau disebut Bilingualisme dan diglosia yang mana bahasa yang dipakai dalam proses penyiaran tersebut yaitu bahasa Indonesia (Ragam T) termasuk kedalam ragam formal atau baku dan bahasa Indralaya atau bahasa daerah Ogan Ilir (Ragam R). Dua bahasa yang digunakan tersebut digunakan sesuai dengan situasi, kondisi serta tujuan dari penyiar dan program yang dibawakan oleh penyiar.

Kata Kunci : Fenomena Diglosia, Bilingualisme Indralaya radio 103 Fm

Pembimbing 1



DR.H. Retna Mahriani, M.si

NIP.196012091989122001

Pembimbing 2



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP.199209132019032015



ABSTRACT

This research is entitled " Analisis of the diglossia phenomenon in the broadcasting process og Indralaya radio 103 FM in Ogan Ilir Regency". This study aims to determine the glossia phenomenon in the broadcasting process of Indralaya radio 103 FM in Ogan Ilir Regency. This study uses the theory of the relationship between bilinguality and diglossia by Fishman in and uses a qualitative descriptive method with data obtained from in-dept interviews with four obsevation Informants. Literature study and documentation from the result of this research, it show that Indralaya 103 FM radio in the broadcasting process uses two languages or two languages (Bilingualism and Diglossia), which language used in the broadcasting process is Indonesia (Ragam T) and Indralaya or Ogan Ilir (Ragam T) the two languages used are used acording to the situaation, conditions and objectives of the broadcaster and the program presented by the broadcaster.

Keyword : Phenomenon Diglossia, Bilinguism, Indralaya radio 103 FM

Thesis Adviser 1



DR.H. Retna Mahriani, M.si

NIP.196012091989122001

Thesis Adviser 2



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP.199209132019032015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1.Landasan Teori.....	13
2.2. Diglosia	13
2.2.1 Diglosia Tinggi	16
2.2.2 Diglosia Rendah.....	17
2.2.3 Faktor Sosial	17
2.3 Bilingualisme	18
2.4 Konsep Bilingualis dan Diglosia.....	20

2.5 Hubungan Diglosia dan Bilingualitas	20
2.6 Bahasa	21
2.7 Bahasa Yang Digunakan Penyiar	22
2.8 Ragam Bahasa Dalam Komunikasi	22
2.9 Fungsi Bahasa Sebagai Alat Komunikas.....	26
2.10 Radio	26
2.11 Penyiar radio	27
2.12 Teori Yang Digunakan.....	28
2.13 Kerangka Pemikiran.....	30
2.14 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Definisi Konsep	37
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Unit Analisis	39
3.5 Key Informan	39
3.6 Data dan Sumber Data	40
3.6.1 Data.....	40
3.6.2 Sumber Data.....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7.1 Wawancara Medalam (<i>In Depth Interview</i>).....	41
3.7.2 Teknik Observasi	42
3.7.3 Teknik Dokumentasi	42
3.8 Teknik Keabsahan Data	42
3.9 Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV GAMBARAN UMU LOKASI PENELITIAN.....	45
4.1 Sejarah singkat Indralaya radio 103 FM.....	45
4.2 Lokasi siaran Indralaya radio 103 FM.....	46
4.3 Visi dan Misi Indralaya radio 103 FM.....	47
4.4 Program acara Indralaya radio 103 FM.....	48
4.5 Struktur Organisasi Indralaya radio 103 FM.....	52
4.6 Tugas dan Fungsi Struktur Indralaya radio 103 FM.....	53
4.7 Profil Penyiar Indralaya radio 102 FM.....	58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
5.1 Fenomena yang dilakukan oleh penyiar Indralaya radio 103 FM.....	61
5.1.2 Diglosia yang dilakukan penyiar Mang Salim atau Agus Salim	61
5.1.2 Diglosia yang dilakukan penyiar Bicik Nuna atau Meysi Dwi Purnama Sari.....	65
5.1.3 Diglosia yang dilakukan penyiar Bicik Indun atau Reni Marlina.....	69
5.1.4 Diglosia yang dilakukan penyiar Bicik Sulay atau Prima Jassinta.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN.....	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kaitan antara bilingualism dan diglosia	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	38
Tabel 4.1 Format siaran weekdays Indralaya radio 103 FM.....	48
Tabel 4.2 Format siaran weekend Indralaya radio 103 FM	49
Tabel 4.3 Waktu siaran, persentase acara dan sasaran khalayak	51
Tabel 5.1 Hubungan Bilingualisme dan Diglosia	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jangkauan Pendengar Radio	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Logo Indralaya radio 103 FM	44
Gambar 4.2 Struktur Oraganisasi Indralaya radio 103 FM	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam proses interaksi antar manusia. Keberadaan bahasa menjadi tolak ukur untuk menyampaikan sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur. Melalui bahasa seseorang mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengalaman kepada orang lain. Oleh karena itu, kedudukan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dan informasi antar sesama. Bahasa adalah salah satu hal yang sangat berperan penting dalam suatu proses komunikasi, keberadaan bahasa menjadi suatu tolak ukur dalam menyampaikan pesan atau sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan suatu hal yang sangat penting dan bahasa juga menjadi hal utama yang perlu diperhatikan dalam media penyiaran misalnya seperti radio dan televisi. Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim suatu sinyal dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil dari modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Siaran radio tercipta terlahir karena adanya kemauan teknologi elektronik yang diaplikasikan dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antar manusia yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik.

Bahasa sangat berperan penting dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi tertulis dan lisan. Salah satu penggunaan bahasa secara lisan dirana publik adalah penggunaan bahasa penyiar radio. Penyiar radio merupakan salah satu agen penting dalam sebuah radio dalam menyebarkan penggunaan bahasa Indonesia baik bahasa daerah ketika menyampaikan informasi atau hiburan

kepada para masyarakat pendengarnya. Dalam setiap masyarakat mempunyai bahasa tersendiri sebagai sarana proses komunikasinya bahasa daerah adalah salah satu bahasa yang dimiliki oleh setiap suku dan bahasa tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lain. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan budaya, lingkungan, dan kebiasaan yang dimiliki. disamping penggunaan bahasa daerah masyarakat khususnya di Indonesia juga menggunakan bahasa Indonesia dalam proses komunikasinya.

Di Indonesia mengenal adanya suatu ragam bahasa baku meskipun ada satu ragam bahasa baku, tapi juga ditemukan situasi didalam beberapa bahasa menggunakan dua dua ragam baku yang mana sama-sama diakui dan dihormati hanya saja berbeda fungsi dan cara pemakaiannya, Dalam situasi seperti ini dinamakan diglosia. Sumarsono dan Partana, 2002:36 (dalam Agustina, Lili & Zulkifli. 2014:203). Menurut Ferguson (dalam marni 2016) diglosia merupakan fenomena penggunaan ragam bahasa yang dipilih sesuai dengan fungsinya. Diglosia dalam masyarakat bahasa yang memiliki satu bahasa dengan dua ragam (tinggi dan rendah) yang memiliki peranan masing-masing. Penggunaan dua bahasa atau lebih merupakan fenomena yang biasa terjadi.

Diglosia terbagi menjadi dua ragam pokok yang pertama yaitu ragam tinggi (ragam T atau *formal style*) yaitu ragam yang biasa digunakan untuk sarana keputakaan dan kesusastraan misalnya seperti penyiaran, pidato resmi, ceramah, penulisan yang bersifat resmi termasuk tajuk rencana, artikel dan surat kabar. Ragam pokok yang kedua yaitu ragam rendah (ragam R atau *informal style*) yaitu suatu ragam yang muncul dalam berbagai rupa dialek rakyat yang digunakan misalnya dalam percakapan sehari-hari untuk percakapan yang akrab. Fenomena diglosia dapat ditemukan pada masyarakat yang bilingual. Di negara lain, Ferguson dalam (Suandi,2014:20) menemukan keeksistensian antara varian bahasa tinggi dan varian bahasa rendah pada bahasa Arab. Varian bahasa Arab tinggi adalah bahasa Arab klasik dan varian bahasa rendah adalah varian dialekta. Menurut Ferguson varian bahasa tinggi antara lain digunakan dalam khotbah di masjid dan gereja, pidato di parlemen, pidato politik, kuliah di universitas, siaran

berita, editorial surat kabar dan puisi. Varian bahasa rendah digunakan dalam sastra rakyat, sandiwara radio, surat pribadi, pembicara antara teman ataupun keluarga.

Diglosia adalah salah satu situasi dimana terdapat suatu pembagian fungsional atas varian-varian bahasa atau bahasa-bahasa yang ada di dalam masyarakat. Diglosia juga dapat ditunjukkan dalam konteks komunikasi bagi masyarakat yang di negara yang mempunyai ragam bahasa terutama di Indonesia yang mempunyai macam-macam bahasa dan banyak suku yang berbeda latar belakang penutur (Saputra, 2018). Di Indonesia situasi diglosia dapat dilihat dari dua situasi yang pertama yaitu situasi pilihan bahasa antara pilihan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, dan yang kedua situasi penggunaan varian bahasa yaitu situasi yang dikenakan pada pilihan ragam dalam bahasa Indonesia yakni ragam baku dan tidak baku. Tampaknya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing memiliki kedudukan tinggi dan rendahnya sesuai dengan situasinya. Dalam situasi resmi personal bahasa tinggi jatuh kepada bahasa Indonesia, Kemudian dalam penggunaan ragam baku dan tidak baku tampak ragam baku merupakan ragam tinggi dan ragam tidak baku merupakan ragam rendah.

Bahasa daerah adalah salah satu ragam bahasa yang ada di Indonesia bahasa daerah juga merupakan aset negara yang wajib dijaga dan dilestarikan tak terkecuali bahasa daerah di kabupaten Ogan Ilir, bahasa juga merupakan identitas bagi suatu daerah dan sebagai alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.(Husna, 2017:1-2). Komunikasi adalah aktivitas yang fundamental di dalam kehidupan umat manusia. Yang mana sebagai makhluk sosial manusia sangat tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi dan karena komunikasi sudah menjadi kebutuhan disetiap makhluk sosial untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, dan gagasan, oleh karenanya komunikasi tidak mungkin terjadi tanpa adanya sebuah proses. Dalam berlangsungnya proses komunikasi ada 4 hal yang harus ada yang yaitu :

1. Komunikator atau *Sender*, yang mana komunikator ini mempunyai fungsi sebagai pengirim pesan kepada orang yang dituju baik berupa informasi dalam bentuk bahasa verbal ataupun lewat simbol simbol yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
2. Pesan atau *Message*, sebuah pesan dapat disampaikan melalui media ataupun saluran lain baik secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Komunikan atau *Receiver*, yaitu penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator kemudian di terjemahkan dengan bahasa yang dimengerti oleh komunikator itu sendiri.
4. Umpan balik atau *Effect* yaitu tanggapan atas pesan yang dikirimkan oleh komunikator apakah komunikan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator itu sendiri. (Nasrullah, 2012)

Komunikasi tidak terjadi tanpa melalui sebuah proses. Proses komunikasi biasanya dimulai dengan adanya bahan pembicaraan yang dilontarkan oleh pembicara yang kemudian diterima oleh penerima. Oleh karena, itu proses komunikasi harus memenuhi empat proses tersebut. Proses komunikasi pun juga tak terlepas oleh bahasa karena dalam berkomunikasi tentunya menggunakan sebuah bahasa. Salah satu komponen media komunikasi massa yang memiliki peran besar dalam perjalanan bahasa adalah radio siaran swasta. Radio adalah media penyampai Informasi tertua, dalam proses komunikasinya berlangsung satu arah. Radio Salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini. Radio siaran telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti dewasa ini.

Radio siaran merupakan media massa auditif yang disiarkan melalui gelombang frekuensi dan memiliki kekuatan yang besar karena sifatnya secara langsung, akrab, tidak megenal jarak dan waktu dan memiliki imajinasi yang tinggi. Sama seperti manajemen lainnya radio memiliki manajemen dan proses komunikasi yang dibangun untuk mempertahankan eksistensinya, proses

komunikasi sosial radio berkaitan dengan tiga bentuk yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. (Husna, 2017:21). Jika salah satu proses komunikasi sosial radio tersebut tidak terpenuhi maka akan membuat radio akan kehilangan fungsi sosialnya dan dapat juga kehilangan pendengarnya. Untuk itu agar dapat mempertahankan ketiga fungsi tersebut dibuatlah diprogram yang dikemas dengan budaya sekitar dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam proses siarannya.

Penggunaan bahasa dalam siaran radio juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyiaran, karena dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami akan mudah untuk menarik minat pendengar. Samsuri (1991:4) dalam (Husna 2019:42) berpendapat bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan akan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya, pada waktu manusia kelihatan tidak berbicara pada hakekatnya ia masih menggunakan bahasa karena bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, perbuatan-perbuatan, serta mempengaruhi dan dipengaruhi, bahasa adalah dasar dan paling berurat.

Seorang penyiar radio akan memilih bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya dengan memperhatikan kesesuaian dan situasinya. Sebagian besar penyiar radio dalam membawakan acaranya menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal itu terjadi karena bahasa seorang penyiar radio sering menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, dengan kata lain mereka menggunakan bahasa mereka sendiri saat menyampaikan informasi. Bahasa penyiar adalah bahasa yang komunikatif, dengan demikian seorang penyiar radio diharapkan pandai berbicara dengan bahasa yang mudah diahami oleh masyarakat pendengarnya dalam rangka mencapai bahasa yang komunikatif.

Begitu juga dengan penyiar Indralaya radio 103 FM untuk mencapai bahasa yang komunikatif penyiarnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Indralaya radio 103 FM ini cakupannya hanya di kabupaten Ogan Ilir jadi untuk lebih akrab dengan pendengarnya Indralaya radio menggunakan bahasa daerahnya untuk menarik minat pendengarnya dan juga diselengi dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah pemakaian dua bahasa tersebut disebut diglosia. Dengan menggunakan bahasa daerah juga merupakan salah satu upaya dalam pelestarian bahasa daerah di kabupaten Ogan Ilir.

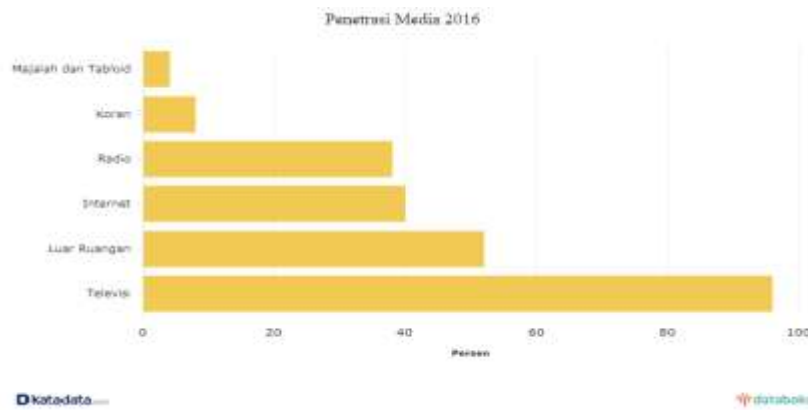
Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi dan interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat, kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Iryani (2017:1) dalam (Pribadi, 2017) bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia dalam menyampaikan pesan antar sesama manusia. Dalam bidang pendidikan, bidang penyiaran, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat yang lebih menguasai bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal demikian dikarenakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang mereka dapat adalah bahasa daerah mereka sendiri.

Sehingga, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua. (Kahaz dkk., 2019) Fenomena kebahasaan tersebut yang terjadi khususnya di Indonesia, secara tidak langsung menganjurkan warganya untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Menurut Fishman dalam (Pribadi, 2017) berpandangan bahwa diglosia bisa terjadi pada masyarakat yang mengenal lebih dari dua bahasa, tidak hanya pada pada masyarakat yang mengenal satu bahasa dengan dua ragam saja tetapi juga pada masyarakat yang mengenal lebih dari dua bahasa. Berdasarkan pemaparan diatas alasan peneliti memilih judul dan objek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Radio masih memiliki tempat dihati pendengarnya

Gambar 1.1

Jangkauan Pendengar Radio



(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/17/jangkauan-pendengar-radio-38-persen>)

Radio siaran mendapatkan julukan sebagai “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, setelah pers yang dianggap sebagai “kekuasaan keempat” atau *the fourth estate* dan tiga lembaga lainnya yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Dibandingkan dengan televisi siaran, Televisi sebenarnya lebih lengkap daripada radio sebab radio itu bersifat auditif hanya bisa didengarkan sedangkan televisi bersifat audio visual yaitu bisa didengarkan dan juga bisa untuk dilihat. (Effendy, Dinamika komunikasi, 2000) Meskipun demikian, sampai sekarang televisi belum pernah diberi julukan “kekuasaan keenam” atau *the sixth estate*. Para ahli komunikasi memberikan julukan kekuasaan kelima kepada radio karena dibuktikan oleh sejarah yakni ketika menjelang, semasa, dan sesudah Perang Dunia II takkalah Jerman, Italia dan Jepang jadi satu pihak terlibat dalam perang radio debfab Inggris, Amerika, Rusia dan negaran negara lainnya. Radio dijuluki sebagai kekuasaan kelima ada tiga faktor pendukungnya:

1. Radio siaran bersifat langsung

Makna langsung sebagai sifat radio siaran adalah bahwa suatu pesan yang disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit dibandingkan dengan

penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet atau media cetak lainnya, yang selain lama prosesnya, juga tidak mudah menyebar luaskannya.

2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan

Bagi suatu radio tidak ada jarak dan waktu, begitu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau anchor pada saat itu juga dapat diterima oleh khlayak pendengar. Bagi radio tidak ada pula jarak dan ruang, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat mencapainya.

3. Radio siaran memiliki daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijulukan sebagai kekuasaan kelima ialah daya tarik yang dimilikinya. Yang mana daya tarik tersebut disebabkan oleh tiga unsur yaitu Kata kata lisan (*Spojen words*), musik (*music*), dan efek suara (*sound effect*). (Effendy, Dinamika komunikasi, 2000)

Pada dasarnya radio merupakan media informasi yang unik dan tidak akan hilang ditelan massa, kehadiran internet bukan menjadi alasan untuk tumbangnya sebuah stasiun radio justru dengan kehadiran internet dapat menjadikan radio menjadi media yang tetap eksis dengan ciri khas dan karakteristinya. Jika sebelumnya radio hanya bisa didengarkan melalui frekuensi udara dan ditangkap menggunakan radio transitor sekarang dengan hadirnya internet radio bisa dinikmati secara *streaming* melalui internet.

2. Indralaya Radio 103 FM merupakan radio tertua di Kabupaten Ogan Ilir

Indralaya radio 103 FM ini berdiri pada tanggal 10 November 2007. Radio ini merupakan radio yang pertama di Ogan Ilir tepatnya di kota Indralaya yang berada di frekuensi 103 FM. Radio ini berpijak dengan budaya lokal dan adat istiadat lingkungan Kabupaten Ogan Ilir, adapun segmentasi dari Indralaya radio 103 FM adalah seluruh masyarakat Ogan Ilir baik itu anak muda, dewasa ataupun orang tua. Sajian programnya juga dibuat berdasarkan kalangan pendengarnya

seperti misalnya program zona millennial program ini merujuk ke pada anak muda atau milenial tapi juga bisa didengarkan oleh orang tua. Indralaya radio 103 FM ini menggunakan Bahasa daerah dalam proses siarannya. Indralaya radio ini tidak hanya bisa didengarkan di frekuensi 103 FM saja namun juga dibisa didengarkan melalui streaming Facebook dan juga Instagram dan sampai sekarang Indralaya radio ini masih eksis dan masih banyak pendengarnya.

“Seperti yang diungkapkan oleh salah satu penyiar dari Indralaya radio yaitu kak Agus Aziz sebagai berikut. iya inikan radio tertua di indralaya berdirinya tahun 2007 dan sampai sekarang masih eksis dan masih banyak pendengarnya. Pendengar Indralaya radio ini tidak hanya masyarakat Ogan Ilir tetapi ada juga yang dari Batam dan ada juga yang dari Surabaya mereka masih mendengarkan siaran dari Indralaya radio ini lewat live streaming facebook atau pun instagram. Biasanya kalau live streaming di FB penggemar atau pendengarnya bisa mencapai 50 orang setiap streamingnya dan kalau di instgram itu mencapai 17000 penonton. Nah untuk proses komunikasi melalui pedengar di wilayah Ogan Ilir sendiri kita menggunakan telepon atau pun whatapps.” (Wawancara dengan Penyaiar Indralaya radio pada 24 November 2020).

3. Indralaya Radio 103 FM Menggunakan Dua Bahasa dalam Proses Komunikasi Siaran

Bahasa adalah satu ciri yang menjadi pembeda, hal ini karena dengan memakai bahasa maka setiap kelompok yang ada pada masyarakat dapat menjadi dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dengan kelompok lainnya. Cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing masing budaya. Bahasa dapat dapat menjelaskan secara bijaksana kepada orang-orang yang memiliki budaya yang sama, dengan menggunakan bahasa manusia tidak hanya mengartikulasikan pengalaman, fakta fakta, ide dan kejadian kepada satu sama lain tetapi juga menyampaikan pula sikap, kepercayaan dan sudut pandang.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahasa adalah lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi. Karena, selain dapat mengungkapkan kenyataan kenyataan konkrit dan obyektif dalam dunia sekeliling

juga dapat menyatakan hal-hal yang abstrak serta dapat menerangkan hal-hal yang sudah terjadi atau yang sudah dilakukan. Karena itulah dalam berkomunikasi bahasa memegang peranan penting. Lebih banyak bahasa yang dipahami maka semakin memudahkan dalam berkomunikasi, bahasa hanyalah alat untuk membawakan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Meskipun bahasa yang digunakan sama-sama dimengerti tetapi isi (*content*) bahasa itu belum tentu dimengerti. Kerana itu dalam berkomunikasi baik bahasa maupun isi pesan yang dibawakan harus sama-sama dimengerti barulah komunikasi itu berlangsung dan berhasil. (Effendy, Radio Siaran Teori & Praktek, 1991)

Bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia. kebudayaan itu adalah sistem yang mengatur interaksi manusia didalam masyarakat maka kebahasaan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya komunikasi. Bahasa daerah adalah salah satu kebudayaan yang ada pada masyarakat yang harus dijaga dan harus dilestarikan keberadaannya karena sekarang ini dapat kita lihat banyak sekali fulgarnya bahasa asing yang bermuculan dan dengan bebas digunakan untuk seperti halnya yang digunakan di dalam media-media yang ada di Indonesia baik itu media cetak, tulis, ataupun media audio visual. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing diperbolehkan secara bebas dalam media di Indonesia sebagai masyarakat Indonesia dengan penuh kekayaan budaya salah satunya kekayaan bahasa daerah maka perlu melestarikan kebudaayan bahasa daerah sendiri.

Didalam media elektronik pun bisa melestarikan bahasa lokal atau bahasa daerah yang dimiliki, misalnya dalam penyiaran radio bahasa daerah juga bisa digunakan sebagai proses komunikasi saat berlangsungnya siaran, seperti yang dilakukan oleh Indralaya radio 103 FM yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa penggunaan Indonesia, dan bahasa bahasa daerah sebagai sarana proses komunikasi siarannya, dengan memakai bahasa daerah sendiri bisa melestarikan budaya dan meminimalisir untuk hilangnya bahasa daerah sendiri. Kemudian dengan menggunakan Bahasa daerah juga merupakan strategi untuk menarik

minat pendengar dan sebagai upaya pelestarian dari bahasa daerah bagi Indralaya radio 103 FM seperti yang diungkapkan oleh salah satu penyiar nya.

“Menurut penyiar indraaya radio 103 FM bahwa bahasa daerah merupakan salah satu strategi untuk menarik pendengar, karena pendengarnya kebanyakan dari indralaya jadi radio kami menggunakan bahasa asli dari sini ini terkadang kami juga mencampuranya dengan bahasa Indonesia dan bahasa milenials sekarang. Tetapi lebih banyak kebahasa daerahnya, disamping untuk menarik strategi juga bisa melestarikan bahasa asli dari daerah indrakalaya ini”. (Wawancara dengan Penyaiar Indralaya radio pada 24 November 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Indralaya radio 103 FM mneggunakan bahasa daerahnya sebagai staretegi untuk menarik minat pendengarnya dan juga salah satu upaya plestarian bahasa daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana fenomena diglosia di dalam proses penyiaran Indralaya radio 103 FM Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena diglosia di dalam proses penyiaran Indralaya radio 103 FM.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi konsentrasi Broadcasting serta dapat dijadikan sebagai referensi maupun masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi serta menambah ilmu kajian dibidang penyiaran khususnya yang berkaitan dengan fenomena diglosia di dalam proses penyiaran radio.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Komunikasi khususnya dalam konsentrasi Broadcasting atau Penyiaran mengenai fenomena diglosia di dalam proses penyiaran Indralaya radio 103 FM
2. Bagi Instansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses penyiaran Indralaya radio.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi saat melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Foss, K., & W.LittleJohn, S. (2009). *Teori komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta: Selembah Humanika.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cerminan budaya. *Tarbiyah*, 235.
- Effendy, O. (1991). *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, O. (2000). *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farida Nuril Ilma, 2018, *Radio dan eksistensi buday lokal program suegelle di radio suzana FM*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Husna Rifqiyatul A. 2018, *Peran Radio Duta Nusantara 92.10 FM Ponorogo sebagai media pelestari Baasa jawa di Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negri Ponorogo .
- Jr.Tankard , J., & Saverin Warner J. (2011). *Teori Komunikasi Seajarah, Metode & Terapan Di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M.A., M. (2008). *Jurnalisti Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- McDaniel, E., Porter, R., & Samovar, L. (2010). *Komunikasi lintas Budaya Communication Betwen Cullture*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Nasrullah, R. (2012). *Komukikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, I (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- suranto. (2010). *komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tankard, Jr., J., & Severin, W. (2011). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, I. (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- West, R., & Turner, L. H. (2013). *Ilmu komunikasi*. Jakarta: Selembah Humanika.

Sumber Internet :

<https://www.gurupendidikan.co.id/proses-komunikasi/>. diakses pada 11 September pukul 20.255

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio> diakses pada 16 November 2020 pukul 13.23

<https://databoks.katadata.co.id/category/9/media>. diakses 16 November 2020 pukul 13.45

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/17/jangkauan-pendengar-radio-38-persen> diakses pada 20 November pukul 10.00.

SKRIPSI DAN JURNAL

Astuti, W. (2017). *DIGLOSIA MASYARAKAT TUTUR PADA PENGGUNAAN BAHASA ARAB (KAJIAN KEBAHASAAN TERHADAP BAHASA FUSHA DAN BAHASA 'AMIYAH DILIHAT DARI PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK)*. 6, 143–161.

Pribadi, N. R. (2017). *Kajian Sociolinguistik: Fenomena Diglosia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2017 UNS*.

Purwanita, S. (2012). *Interferensi morfologis bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa jawa pada upacara pernikahan adat jawa*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Refanto, L. F. (2018). *DIGLOSIA DALAM FILM NANNY MCPHEE KARYA KIRK JONES: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. Universitas Widyatama.

Saputra, V. E. (2018). *Analisis Fenomena Diglosia dalam Masyarakat*.